



**MODEL PENINGKATAN PERILAKU *HEALTH MAINTANANCE* ANAK BERBASIS
INDIVIDUAL COACHING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Pembronía Nona Fembi¹, Yosefina Nelista²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan-Ners Universitas Nusa Nipa Maumere
fembipembronía9@gmail.com

Keywords:

Individual coaching, health maintenance, behavior in children

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a challenge throughout the world, where children are one of the most vulnerable groups. Children are the assets of the nation and the future generations of the ideals of the nation's struggle that will determine the future of the nation and state. Therefore, great attention and hope needs to be given to children. The purpose of this study was to analyze the effect of individual coaching on children's health maintenance behavior during the COVID-19 pandemic. This type of research used quasy experiment with one group pre-test-posttest design. The population in this study were 143 parents of Geliting grade IV, V, VI children with a total sample size of 30 people. The technical sample in this study used Stratified Random Sampling. Measurement of health maintenance behavior using a questionnaire. Individual coaching intervention is given for 1 (one) month with several stages, namely: check in, pre visit, visit, post visit, between visits. The research is located at SD Geliting, Kewapante District, Sikka Regency. The study was conducted on 15 November -15 December 2020. Data analysis used univariate and bivariate (Wilcoxon Rank Test). The results of the Wilcoxon Rank Test analysis showed that before and after being given the individual coaching intervention, it gave a price (p -value $0.000 < 0.05$), this indicates that there was a significant effect caused by the individual coaching intervention. The results of this study prove that individual coaching interventions can improve health maintenance behavior in children. It is hoped that the results of this study can be used as additional interventions to improve health maintenance behavior in children.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi tantangan di seluruh dunia, dimana anak menjadi salah satu kelompok yang paling rentan yakni risiko keselamatan dan kesejahteraan anak pada kondisi darurat kesehatan. Fenomena yang berskala besar, serta kondisi penuh ketidakpastian, dapat berdampak buruk pada lingkungan yang ramah anak-anak, dimana anak-anak sendiri maupun orang di sekitar mereka menghadapi

perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Anak merupakan aset bangsa dan generasi penerus bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara. Oleh karena itu perhatian dan harapan yang besar perlu diberikan kepada anak. Anak merupakan individu yang memiliki eksistensi jiwa, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat

penting yang di hadapi oleh anak saat ini terutama dimasa pandemic COVID-19. Hal ini akan mempengaruhi proses pertumbuhan serta perkembangannya. Pada kenyataannya, dalam kehidupan tidak sedikit anak yang mengalami masalah dalam kesehatannya.

Usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat. Saat ini di Indonesia terdapat 250.000 sekolah negeri dan swasta. Jumlah anak usia sekolah mencapai 30% dari total penduduk Indonesia. Data WHO tahun 2011, menunjukkan sekitar 100.000 anak Indonesia yang meninggal karena diare. Sementara data Depkes (Departemen Kesehatan) menunjukkan di antara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit diare. Kita bisa menyaksikan bahwa begitu banyak anak-anak yang sakit karena pola makan yang tidak teratur, kurang memperhatikan kebersihan diri (*personal hygiene*), dan asupan gizinya tidak teratur (Depkes RI, 2012).

Studi awal dilakukan peneliti pada 03 November 2020 di SD Geliting dengan Kepala Sekolah melalui wawancara, siswa yang tidak hadir disekolah satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebagian besar diakibatkan karena gangguan kesehatan. Jumlah Siswa SD Geliting sejumlah 123 orang siswa (Data dari Kelas IV,V, VI), dengan rician berjumlah 41 siswa pada kelas IV, kelas V sejumlah 50 siswa dan kelas VI sejumlah 32 siswa. Pada umumnya, semua siswa mempunyai ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sesuai hasil kajian ketidakhadiran karena sakit ini mencapai 77,73%. Tentu presentase ini cukup tinggi dibandingkan dengan persentase ketidakhadiran karena izin dan alpa yang masing-masing sebesar 10,50% dan 11,77%. Berdasarkan hasil wawancara tersebut banyak anak sakit disebabkan karena siswa kurang memperhatikan pola perilaku *health maintenance* yakni pola makan yang tidak teratur, kurang kebersihan diri (*personal hygiene*), dan kurangnya asupan gizinya tidak optimal (Data primer SD Geliting, 2020).

Melatih anak meningkatkan perilaku *health maintenance* dengan melaksanakan pola hidup sehat dan bersih merupakan tanggungjawab para pendidik dan terutama menjadi tanggung jawab orangtua. Melazimkan perilaku *health maintenance* sangat cocok diterapkan sejak dini terlebih

pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Pandemi COVID-19 terjadi pada akhir Desember 2019, wabah pneumonia misterius yang ditandai dengan demam, batuk kering, flu dan kelelahan terjadi pertama kali di Wuhan China yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia (Wu et al., 2020). Pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (Gugus Tugas Nasional) mencatat pada tanggal 17 Juni 2020 total kasus positif covid-19 menjadi 41.431 orang (covid19.co.id, 2020). Data tersebut dari hari ke hari semakin meningkat sehingga menjadikan kewaspadaan semua pihak oleh sebab itu memprioritaskan kesehatan saat ini sangatlah penting.

Melatih perilaku *health maintenance* artinya memberikan kegiatan pada anak tentang hidup sehat dan bersih secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan (Wiranata, 2020). Melatih pola perilaku *health maintenance* pada anak sangat dibutuhkan peran dan partisipasi dari orang tua. Orang tua menentukan pilihan layanan kesehatan yang berkualitas bagi anak termasuk makanan yang dimakan, aktivitas fisik yang dilakukan, dukungan emosional, dan kualitas lingkungan (Inderan & Wayan Weta, 2018). Pengalaman yang diberikan kepada anak untuk mendukung kesadaran anak tentang kebersihan membantu anak menjadi pribadi yang mandiri. Oleh karena itu membiasakan hidup sehat dan bersih kepada anak dapat dilakukan melalui metode bermain peran di mana anak dapat langsung mempraktikkan kegiatan yang dicontohkan oleh guru atau orangtua sehingga akan jauh lebih mengesankan bagi anak daripada anak diberi tahu tanpa anak melakukan sendiri (Yufiarti et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis berasumsi bahwa ada begitu banyak anak yang kurang menjaga kesehatannya. Hal ini terjadi karena orangtua (Ibu), kurang memperhatikan perilaku kesehatan anaknya. Peran ibu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan berkeluarga. Ibu harus memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak. Ini perlu dilakukan karena kebutuhan dan kemampuan anak berbeda-beda setiap orang. Jika seorang ibu sudah memiliki gambaran tentang potensi dan keadaan anak, maka ia perlu mengarahkan dan memfasilitasi serta mengasuhnya sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Keperawatan memiliki peran penting untuk membantu anak memberikan pendidikan kesehatan kepada anak dan orangtua sehingga mereka memiliki perilaku baru yang dapat memberikan dampak positif untuk kesehatan. Perilaku *health maintenance* perlu ditingkatkan dengan melaksanakan promosi kesehatan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan keluarga. Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam merubah perilaku anak sehingga menjadi termotivasi dalam meningkatkan perilaku *health maintenance* anak. Salah satu model yang dapat digunakan oleh perawat untuk merubah perilaku anak adalah *health coaching metode individual coaching*.

Michael Arloski menjelaskan pembinaan kesehatan sebagai penerapan prinsip-prinsip dan proses pembinaan kehidupan profesional diterapkan pada tujuan peningkatan gaya hidup untuk tingkat lebih tinggi kesehatan. Pembinaan kesehatan ini dapat dilakukan oleh profesional kesehatan seperti perawat. *Coaching support* adalah metode membimbing individu untuk menemukan ambivalensi yang dimiliki oleh individu untuk mengubah perilaku kesehatan. *Health coaching* adalah praktek pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan dalam konteks pembinaan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan memfasilitasi tercapainya tujuan kesehatan (Palmer, 2003). *Health coaching* secara efektif memotivasi perubahan perilaku melalui kemitraan, terstruktur mendukung antara peserta dan pelatih (*Duke University Center For Integrative Medicine*, 2006).

Berdasarkan pada pengamatan terhadap fenomena yang ada dan beberapa referensi yang telah diuraikan maka, penelitian ini memfokuskan pada anak dan orangtua dengan memberikan intervensi *health coaching support* metode *individual coaching* dengan harapan para orang tua dapat meningkatkan perilaku *health maintenance* pada anak sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, rancangan *Quasy*

Eksperimen dengan *One Group Pra- Test-posttest Design* (Nursalam, 2014). Desain penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *pre test* dan *post test*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di SD Geliting Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 November -15 Desember 2020.

Populasi dan Sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua anak SD Geliting kelas IV,V,VI sebanyak 143 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala likerts yakni pada variabel perilaku *health maintenance*. Pernyataan pada kuesioner berupa pernyataan positif, dengan empat pilihan jawaban yaitu Vskor 4 untuk pilihan jawaban selalu, skor 3 untuk pilihan jawaban sering, skor 2 untuk pilhan jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk pilhan jawaban tidak pernah.

Kuesioner diuji validitas dengan *Korelasi Product Moment* dan Uji Reliabelitas dilakukan dengan Teknik Koefisien Alpha Cronbach. Kuesioner awal berjumlah 16 pertanyaan, setelah dilakukan uji validitas hanya 13 butir yang dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung lebih rendah dari r tabel. Rentang nilai hasil uji validitas antara 0,590-0,780. Uji reliabelitas dilakukan terhadap 13 butir dan berdasarkan hasil uji seluruh pernyataan dinyatakan reliabel dengan hasil uji statistic Alpa Cronbach dengan nilai $> 0,60$.

Pada variabel independen yaitu *Individual Coaching* diberikan selama 1(satu) bulan dengan beberapa tahapan yakni: *cek in, pre visit, visit, post visit, between visit*.

Pengolahan dan Analisis Data

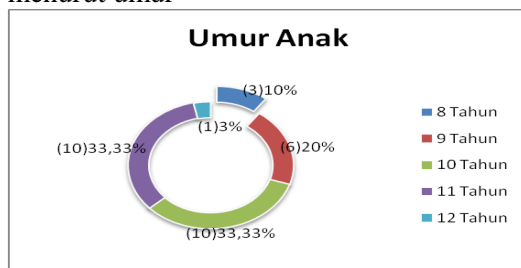
Data yang sudah terkumpul melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut: *editing*,

coding, tabulating. Pengelompokan data dilakukan dengan membuat total skor masing-masing komponen penilaian untuk masing-masing anak kemudian ditentukan nilai persentasenya. Kriteria penentuan skor dari jawaban responden adalah: baik jika 76-100%, cukup jika 56-75%, kurang jika < 56%. Data selanjutnya dianalisis distribusi frekuensi serta dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon rank test*.

HASIL

Analisis Univariat

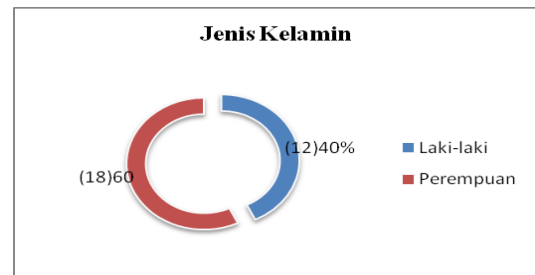
1. Karakteristik siswa-siswi kelas IV,V dan VI menurut umur



Gambar 1. Distribusi Umur Anak

Berdasarkan gambar 1., diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa-siswi terdapat usia 10 tahun dan 11 tahun sebanyak 10 orang (33,33%), dan yang paling sedikit anak yang berusia 8 tahun berjumlah 1 orang (3,34%).

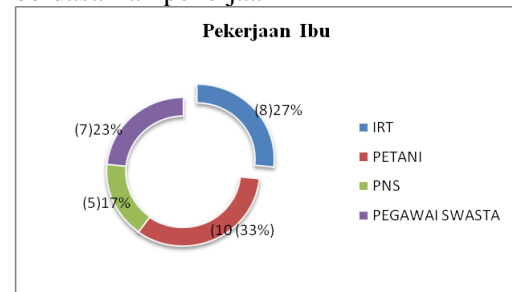
2. Karakteristik siswa-siswi kelas IV,V,dan VI menurut jenis kelamin



Gambar 2. Distribusi Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan gambar 2. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 siswa-siswi terdapat siswa-siswi yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 18 orang (60 %) dan laki-laki sebanyak 12 orang (40%).

3. Karakteristik Pekerjaan Orang Tua (Ibu) siswa-siswi kelas IV,V,dan VI berdasarkan pekerjaan



Gambar 3. Distribusi Pekerjaan Orang Tua(Ibu)

Berdasarkan gambar 3. diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang tua (ibu) siswa siswi terdapat paling banyak pekerjaan petani sebanyak 10 orang (33%) dan paling sedikit pekerjaan sebagai PNS sebanyak 5 orang (17 %).

Analisis Bivariat

Karakteristik perilaku *health maintenance* anak sebelum dan setelah diberikan *individual coaching* pada ibu

Tabel 1. Distribusi perilaku *health maintenance* anak sebelum dan setelah diberikan *individual coaching* pada ibu

| Kategori | Pre test Individual Coaching | | Post test Individual Coaching | |
|----------|------------------------------|------|-------------------------------|------|
| | f | % | f | % |
| Baik | - | - | 10 | 33,3 |
| Cukup | 10 | 33,3 | 20 | 66,7 |
| Kurang | 20 | 66,7 | - | - |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden berdasarkan nilai *pre test* tertinggi yaitu perilaku *health maintenance* anak pada kategori kurang sebanyak 20 orang (66,7), sedangkan berdasarkan nilai *post test*

tertinggi yaitu perilaku *health maintenance* anak pada kategori cukup sebanyak 20 orang (66,7%). Selanjutnya dilakukan analisis *Wilcoxon Rank Test* dapat dilihat pada tabel 2.

Pengaruh Individual Coaching terhadap Perilaku Health Maintenance Anak
Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Individual Coaching terhadap Perilaku Health Maintenance Anak

| Variabel | n | Mean Pretest | Mean Posttest | Z hitung | Z Tabel | P-value |
|------------------------------------|----|--------------|---------------|----------|---------|---------|
| Perilaku <i>health maintenance</i> | 30 | 1.33 | 2.33 | 4.817 | 1.96 | 0.000 |

Dari total 30 responden yang diamati terlihat bahwa *mean pretest* perilaku *health maintenance* sebelum diberikan *health coaching* metode *individual coaching* adalah 1.33. Sedangkan *mean* nilai *posttest* setelah diberikan *health coaching* metode *individual coaching* adalah 2.33. Dilihat dari nilai Z diperoleh nilai Z hitung sebesar 4.817. Nilai Z tabel untuk sampel kurang dari 1000 adalah 1.96. Karena nilai Z hitung > Z tabel maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang diakibatkan oleh intervensi *health coaching* metode *individual coaching*. Sedangkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa sebelum dan setelah diberikan intervensi *health coaching* metode *individual coaching* memberikan harga (*p-value* 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang diakibatkan oleh intervensi *health coaching* metode *individual coaching*.

PEMBAHASAN

Dengan terujinya hipotesis maka sebenarnya membuktikan secara empiris bahwa *health coaching* metode *individual coaching* meningkatkan perilaku *health maintenance* anak pada SD Geliting. Materi dalam pembinaan kesehatan ini bertujuan membimbing, memotivasi untuk menemukan ambivalensi yang dimiliki oleh para ibu untuk mengubah perilaku kesehatan terkhusus perilaku pemeliharaan kesehatan pada anak (perilaku pencegahan penyakit, perilaku

peningkatan kesehatan, perilaku gizi (makanan) dan minuman.

Berdasarkan hasil penelitian pada *pre test* intervensi *health coaching* metode *individual coaching* pada para orang tua (ibu) ditemukan sebagian besar ibu masih kurang memperhatikan perilaku *health maintenance* anak, hal ini terjadi karena orangtua (Ibu), kurang memperhatikan perilaku kesehatan anaknya. Peran orang tua terutama ibu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan anak. Ibu harus memperhatikan kebutuhan anak terutama dalam hal perilaku pencegahan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, perilaku gizi (makanan) dan minuman pada anak dalam kehidupan setiap hari terutama selama pandemi COVID-19. Ini perlu diperhatikan karena kebutuhan pada anak dan kemampuan orang tua anak berbeda-beda. Jika orang tua sudah memiliki gambaran tentang kondisi anak, maka sebagai orang tua perlu mengarahkan dan memfasilitasi serta mengasuhnya sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Pernyataan ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2007), bahwa perilaku *health maintenance* adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila mana sakit. Dalam pencapaian kesehatan yang optimal memerlukan makanan yang mengandung gizi. Zat-zat yang diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ini dikelompokkan menjadi lima macam, yakni protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Dalam hal ini sebagai orang tua harus selalu menanam nilai-nilai yang positif yang berkaitan dengan perilaku *health maintenance* pada anak

sehingga anak dapat meningkatkan perilaku *health maintenance* tersebut. Oleh karena itu perlu peran dan partisipasi yang baik sehingga anak bisa menjaga perilaku *health maintenance* guna meningkatkan derajat kesehatannya. Ketika perilaku *health maintenance* pada anak tidak terjaga dengan baik maka menyebabkan anak sakit.

Hasil penelitian pada *post test* intervensi *health coaching support* metode *individual coaching* pada para ibu ditemukan sebagian besar ibu cukup memperhatikan perilaku *health maintenance* anak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku *health maintenance* pada ibu dalam memelihara kesehatan anak yang diakibatkan oleh intervensi *health coaching* metode *individual coaching*. Para orang tua (ibu) harus selalu menerapkan pola asuh yang baik kepada anak sehingga anak mampu untuk berperilaku baik khususnya dalam perilaku *health maintenance*, seperti kebiasaan mencuci tangan, memperhatikan *personal hygiene* dan mengkonsumsi makanan yang bergizi. Perilaku *health maintenance* perlu ditingkatkan dengan melaksanakan promosi kesehatan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan keluarga. Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam merubah perilaku ibu dan anak sehingga termotivasi dalam upaya peningkatan perilaku *health maintenance* anak dalam hal ini perilaku (perilaku pencegahan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, perilaku gizi (makanan) dan minuman. Michael Arloski menjelaskan pembinaan kesehatan sebagai penerapan prinsip-prinsip dan proses pembinaan kehidupan profesional diterapkan pada tujuan peningkatan gaya hidup untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Para orang tua (ibu) harus selalu menerapkan pola asuh yang baik kepada anak sehingga anak mampu untuk berperilaku baik khususnya dalam perilaku *health maintenance*, seperti perilaku pencegahan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, dan perilaku gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model *health coaching* metode *Individual coaching* dapat meningkatkan perilaku *health maintenance* pada anak di SD Geliting Kecamatan Kewapante

Bahwa perilaku *health maintenance* sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit dan dampak negatif lainnya yang berkaitan dengan kesehatan anak. Hendaknya para orang tua dapat berperilaku baik khususnya dalam perilaku *health maintenance* pada anak. Penelitian ini tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga peneliti selanjutnya dapat membandingkannya dengan melibatkan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K.K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta : Trans Info Media
- Duke University Center for Integrative Medicine. (2006). *Health Coaching*. Diakses tanggal 30 April 2016 jam 18.00 WITA. Dari <http://dukehealth.org/intmed/healthcoach.asp>
- Kritianingsih Yustina. (2010). Pengaruh Dukungan Pembinaan (*Coaching Support*) terhadap peningkatan kepatuhan di poliklinik jantung RSAL Dr.Ramelan Surabaya. Universitas Airlangga
- Khairun, N., Efendi, & Huffman. (2018). Pengaruh *Health Coaching* Berbasis Health Promotion Model Terhadap *Self-Efficacy*, Komitmen Dan Tindakan Pada Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melaksanakan Pencegahan Kanker Serviks Dan Inspeksi Visual Asetat (LVA).
- Koa, F. M. (2019). Pengaruh *Individual Coaching* Terhadap Efikasi Diri, Perilaku Pencegahan Penularan Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB.
- Lindner Helen, Menzies, Kelly, Taylor, Shearer. (2003). *Coaching For Behavior Change In Chronic Disease : A Review of the Literature and the Implications for Coaching as a Self-management Intervention*. *Australian Journal of Primary Health*. Diakses tanggal 30 April 2016 jam 18.30 WITA dari www.Chpcp.org/resources/health_coaching_lindner_coach_reviewpaper.pdf.

- Lindner Helen.....*Empirical EBN Health Coaching Model*. Diakses tanggal 30 April 2016 jam 19.00 WITA dari <https://docs.google.com>.
- Huffman Melinda RN,(2007).*Health Coaching : A New and Exciting Technique to Enhance Patient Self- Management and Improve Outcomes*. Diakses tanggal 30 April 2016 jam 19.30 WITA dari [www.Wholehealtheducation.com/news/pdf.s/health coaching.for health care provider.pdf](http://www.Wholehealtheducation.com/news/pdf.s/health%20coaching.for%20health%20care%20provider.pdf).
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan.Pedoman Skripsi, Tesis, Salemba Medika, Jakarta*.
- Nursalam.(2009). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. PT. Salemba Medika.Jakarta.
- Nursalam.(2011). Konsep Dan Penarapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, & Ketut, S. (2019). *Health Coaching Meningkatkan Self Efficacy Keluarga Dalam Melaksanakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Health Coaching Can Improve Family's Self Efficacy In Conducting Dengue Haemorrhagic Fever Preventio*.
- Palmer, S.,Tubss, I., & Whybrow,A.(2003) *.Health Coaching to facilitate the promotion of healthy behavior and achievement of health related goals. International Journal Of Health Promotion and Education*. Diakses tanggal 30 April 2016 jam 20.00WITA dari www.emergeone.com.au/resources/healthcoaching.pdf
- Rochman, T., & Ketut, S. (2019). *Health Coaching Meningkatkan Self Efficacy Keluarga Dalam Melaksanakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Health Coaching Can Improve Family's Self Efficacy In Conducting Dengue Haemorrhagic Fever Prevention .*
- Sugiono (.2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cv. Alfabeta.Bandung
- Solikhah, K. F. (2018). Pengaruh Pemberian *Health Coaching* Berbasis Promotion Model (Nola J. Pender) Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dipuskesmas Dinoyo
- Solikhah, K. F., & Huffman. (2018). Pengaruh Pemberian Health Choacing Berbasis Health Promotion Model (Nola J.Pender) Terhadap Tingkat Kecemasaan Ibu Hamil Di Puskesmas Dinoyo.
- Thorn Andrew, McLeod, Goldmith. (2007). *Peer Coaching Overview*. Diakses tanggal 30 April 2016 jam 20.30 WITA dari [www.marshallgoldmithlibrally.com/docs/articles/peer coaching overvie](http://www.marshallgoldmithlibrally.com/docs/articles/peer%20coaching%20overvie)
- The National Implementation Research Network (NIRN).(2010). *Basic of Coaching a Brief Review Of Recent Literature. Notheast and Cabbean Implementation Center*.
- Widayatun Rusmi.(2000). Ilmu Perilaku. Cetakan Pertama. Penerbit CV. Sagung Seto
- Nelista, Yosefina.(2019). *The Effect Of Peer Coaching As Health Coaching Support On Parenting Self Efficacy To Infant Care In Early Marriage Mother In The Waipare Public Health Center Working Area*. **INDONESIAN NURSING JOURNAL OF EDUCATION AND CLINIC (INJEC)** Vol.3 No.2.